



JURNAL ADMINISTRASI PENDIDIKAN INDONESIA VOL. 12 No. 2, Th. 2021 (149-159)

(Print ISSN 2613-9561 Online ISSN 2686-245X)

Tersedia online di https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap

KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN PELAYAN, STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMK BALI DEWATA DENPASAR

Received: 01 September 2021; Revised: 16 November 2021; Accepted: 30 Desember 2021
Permalink/DOI: https://doi.org/10.23887/jurnal_ap.v12i2.623

N.K.B.S.S. Utami¹, D.G.H. Divayana², I.G.K.A. Sunu³

^{1,2,3} Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia
e-mail: bayu.sintha@undiksha.ac.id¹, hendra.divayana@undiksha.ac.id², arya_sunu@yahoo.co.id³

Abstrak

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dinilai pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan, prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besaran kontribusi kepemimpinan pelayan, status sosial ekonomi keluarga dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan pendekatan *ex-post facto* dengan sampel penelitian 79 orang. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan regresi sederhana dan regresi berganda. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dihasilkan bahwa (1) Terdapat kontribusi yang signifikan kepemimpinan pelayan terhadap prestasi belajar dengan sumbangan efektif 47,89%, (2) Terdapat kontribusi yang signifikan status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar dengan sumbangan efektif 9,59%, (3) Terdapat kontribusi yang signifikan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar dengan sumbangan efektif 29,92%, (4) Terdapat kontribusi yang signifikan secara bersama-sama kepemimpinan pelayan, status sosial ekonomi keluarga dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 87,40%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pelayan, status sosial ekonomi keluarga dan motivasi berprestasi berkontribusi signifikan terhadap prestasi belajar siswa, dengan demikian ketiga faktor tersebut dapat dijadikan prediktor terhadap prestasi belajar siswa di SMK Bali Dewata Denpasar.

Kata kunci: Kepemimpinan Pelayan; Status Sosial Ekonomi; Motivasi Berprestasi; Prestasi Belajar

Abstract

Learning achievements are learning outcomes that are assessed in the realm of attitudes, knowledge and skills, student achievement is influenced by internal and external factors. This study aims to determine the magnitude of the contribution of servant leadership, family socioeconomic status and achievement motivation on student achievement. To achieve these objectives researchers used an ex-post facto approach with a sample of 79 people. The collected data were analyzed using sample regression and multiple regression. Based on the research that has been done it is produced that (1) There is a significant contribution of servant leadership to learning achievement with an effective contribution of 47.89%, (2) There is a significant contribution of the socio economic status of the family towards learning achievement with an effective contribution 9.59%, (3) There was a significant contribution of achievement motivation towards learning achievement with an effective contribution of 29.92%, (4) There was a significant contribution together with servant leadership, socio economic status family and achievement motivation towards learning achievement that is equal to 87.40%. Based on the results of this study it can be concluded that servant leadership, family socioeconomic status and achievement motivation contribute significantly to student learning achievement, thus these three factors can be used as predictors of student learning achievement in SMK Bali Dewata Denpasar.

Keywords: *Servant Leadership; Socioeconomic Status; Achievement Motivation; Learning achievement*

PENDAHULUAN

Prestasi belajar merupakan hasil penilaian atau pengukuran terhadap siswa setelah mengikuti pembelajaran dalam periode tertentu yang dapat diukur menggunakan instrumen yang relevan. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa ada yang merupakan faktor dari dalam diri siswa secara internal seperti: kondisi fisik psikologis, kecerdasan atau intelegensi, bakat, minat, perhatian, motivasi sedangkan faktor dari luar siswa antara lain; keluarga, sekolah, lingkungan sekitar. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Prestasi belajar adalah kesempurnaan dicapai seseorang dalam berfikir, merasa serta berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni kognitif, affektif maupun psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut. Huda. (2017). Mengatakan dari hasil penelitiannya yang dimuat dalam jurnal bahwa Keberhasilan belajar ditentukan oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah minat belajar, minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik yaitu dorongan seseorang untuk berbuat, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketrikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Syafii A. (2018) dari artikel jurnal tentang faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam artikelnya mengatakan bahwa Prestasi merupakan kumpulan hasil akhir dari suatu pekerjaan yang telah dilakukan dan hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor baik internal maupun faktor eksternal.

Yang paling berperan dalam mewujudkan prestasi belajar siswa adalah guru yang loyal dan memberikan pelayanan pembelajaran kepada siswa. Profesi guru adalah profesi yang sangat penting, bahkan lebih penting dari profesi dokter. Kalau dokter salah mendiagnosis akan membahayakan nyawa satu orang dan untuk menebus semua ini tidak bisa dibayar dengan uang karena waktu/usia yang telah lewat tidak akan pernah kembali lagi. Jika seorang siswa melakukan kesalahan maka hanya siswa tersebut yang akan menderita karena kesalahannya, Prestasi belajar juga dipengaruhi oleh minat sebagaimana hasil penelitian. Dari gambaran di atas keberadaan guru benar-benar penting, walaupun tidak semua guru bisa berhasil dalam mendidik, kehadiran seorang guru tetaplah sangat diperlukan. Tentunya bukan guru yang bekerja semata-mata karena sekedar mendapatkan penghasilan, namun lebih dari itu guru yang kita butuhkan adalah guru yang professional. Seorang guru yang professional adalah guru yang bekerja dengan panggilan hati nurani. Handita Sari, (2016) dari hasil penelitian yang dimuat dalam jurnal menyimpulkan bahwa kepemimpinan yang melayani adalah suatu kepemimpinan yang berawal dari perasaan tulus yang timbul dari dalam hati yang berkehendak untuk melayani, yaitu untuk menjadi pihak pertama yang melayani yang berasal dari suara hati itu kemudian menghadirkan hasrat untuk menjadi pemimpin. Mungkin saja seseorang awalnya tidak sengaja menjadi guru, namun kalau mereka mau bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya maka mereka akan tumbuh menjadi guru yang selalu ada untuk kebaikan anak didiknya

Kepemimpinan guru yang melayani adalah mengubah pendekatan kepemimpinan secara evolutif dan pribadi. Konsep ini bukan suatu perbaikan serba cepat atas persoalan-persoalan yang dihadapi pemimpin. Kepemimpinan yang melayani adalah suatu kepemimpinan yang berawal dari perasaan tulus yang timbul dari dalam hati yang berkehendak untuk melayani, yaitu untuk menjadi pihak pertama yang melayani. Perbedaan manifestasi dalam melayani yang diberikan, pertama adalah memastikan bahwa kebutuhan pihak lain dapat dipenuhi, yaitu menjadikan mereka sebagai orang-orang yang lebih dewasa, sehat, bebas, dan otonom, yang pada akhirnya dapat menjadi pemimpin yang melayani berikutnya. Aneke A. Salam (2017) mengatur dari buku tentang kepemimpinan berpendapat bahwa seorang pemimpin yang bukanlah seorang yang telah dilahirkan untuk itu, tetapi diperlukan kerja keras dan lingkungan yang tepat untuk dapat belajar serta bertumbuh menjadi pemimpin yang efektif.

Dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah dan guru yang menjadi tauladan maka siswa diharapkan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan hasil yang diharapkan. Guru juga diharapkan mampu memberikan penghargaan, memotivasi dan inspirasi positif untuk meningkatkan semangat belajar siswa.

Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang tidak sekedar hanya memerintah tanpa ada sedikitpun keterlibatan langsung dari dirinya sendiri terhadap yang diperintahkan, sebelum memerintahkan suatu hal seorang pemimpin harus terlebih dahulu menjadi (*to be*), kemudian mengerjakan (*to do*), melihat (*to see*) setelah itu baru memerintahkan /mengucapkan (*to tell*)". Seorang pemimpin diharapkan mampu melayani orang lain dari pada meminta orang lain untuk melayani dirinya sendiri. Pemimpin akan sengaja mencari tahu akan kebutuhan orang lain serta dengan sengaja menawarkan diri untuk membantu dengan dasar cinta kasih yang menganggap bahwa kepentingan orang lain itu sama pentingnya dengan kepentingan-kepentingan dirinya.

Selain peran guru yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah keluarga. Keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah dan bersatu. Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Slameto, (2015: 61) menyatakan bahwa "Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama". Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia. Melihat pernyataan di atas, dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya. Status sosial ekonomi keluarga merupakan status yang dimiliki oleh orang tua dalam keluarga. Ada indikator yang mempengaruhi status sosial ekonomi keluarga diantaranya pendidikan, jenis pekerjaan, jabatan atau golongan orang tua dan pendapatan, pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, hubungan orang tua, perkataan, dan bimbingan orang tua mempengaruhi pencapaian prestasi belajar anak. Siswa yang berada dalam status ekonomi baik tentu akan mendapat perhatian dalam memenuhi kebutuhan belajar sehingga segala fasilitas belajar menjadi lengkap yang memungkinkan untuk meningkat prestasi belajarnya dibandingkan siswa yang berada dalam keluarga yang ekonominya kurang baik.

Motivasi yang ada pada seseorang merupakan kekuatan pendorong yang mewujudkan perilaku guna mencapai prestasi yang diharapkan. Seringkali orang berpendapat bahwa motivasi dapat ditimbulkan apabila mendapatkan imbalan yang baik dan adil, namun kenyataan meskipun sudah diberi imbalan yang baik tetapi pekerjaannya belum maksimal. Setiap manusia tentu mempunyai dasar alasan mengapa seseorang bersedia melakukan jenis kegiatan atau pekerjaan tertentu, mengapa orang yang satu bekerja dengan giat, sedangkan yang lain biasa saja. Semua ini ada dasar dan alasannya yang mendorong seseorang bekerja seperti itu, atau dengan kata lain pasti ada motivasinya. Untuk menumbuhkan motivasi berprestasi kepada siswa setidaknya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk memotivasi kerja guru antara lain: (1) kedewasaan seorang guru dan kepala sekolah, (2) perilaku atau sikap pelayanan seorang guru, (3) komunikasi antara guru dan siswa (4) suasana yang menyenangkan. Berkenaan dengan kepemimpinan ini, maka guru harus melakukan studi kepemimpinan dengan berbagai pendekatan yang baik dari kepala sekolah dalam rangka memotivasi guru untuk melakukan tugas, maka faktor komunikasi yang baik dan terarah dari kepala sekolah kepada guru atau sebaliknya dari guru kepada kepala sekolah. Respon guru kepada kepala sekolah terhadap motivasi merupakan ungkapan harapan terhadap janji kepala sekolah akan penghargaan atas keberhasilan siswa dan wujud nyata diterima atau tidak motivasi dari guru. Motivasi berprestasi pada diri siswa memiliki peran yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar. Sesuatu yang membuat siswa melakukan pembelajaran dengan lebih baik dari pada sebelumnya dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan tidak lain adalah motivasi berprestasi. Selain sikap guru dalam pelayanan dan memotivasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa agar dapat menumbuhkan sikap optimis pada diri siswa untuk mencintai pembelajaran, diperlukan juga motivasi berprestasi yang tinggi, sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Kondisi di SMK Bali Dewata Denpasar yang jumlah siswanya 790 orang tentu memiliki beberapa permasalahan dalam meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa. Hal itu disebabkan karena faktor internal yang berupa (1) motivasi belajar, (2) tingkat intelektual siswa yang bervariasi (3) Semangat untuk belajar belum maksimal, (4) Ketertiban dalam

belajar tergolong rendah, (5) serta sikap kepribadiannya cenderung kurang. Sedangkan pengaruh faktor eksternal seperti; (1) Loyalitas guru tergolong rendah (2) Katauladanan para guru juga belum menunjukkan positif (3) Kompetensi guru dalam penguasaan metode pembelajaran perlu ditingkatkan (4) Sarana prasarana sekolah walaupun mencukupi tetapi belum mencapai standar (5) Keadaan sosial ekonomi keluarga siswa menengah ke bawah (6) Perhatian orang tua kepada anaknya kurang (7) Pelayanan guru dalam membimbing siswa belum maksimal. Sehingga jika dibandingkan antara kondisi ideal dengan kondisi nyata terdapat kesenjangan yang menjadi permasalahan siswa dalam mencapai prestasi belajar.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Bali Dewata Denpasar dengan mengambil judul penelitian "Kontribusi Kepemimpinan Pelayan, Status Sosial Ekonomi Keluarga dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Bali Dewata Denpasar"

Tujuan dari penelitian ini adalah; (1) Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang signifikan kepemimpinan pelayan terhadap prestasi belajar siswa di SMK Bali Dewata Denpasar, (2) Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang signifikan status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa di SMK Bali Dewata Denpasar. (3) Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang signifikan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa di SMK Bali Dewata Denpasar. (4) Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang signifikan secara bersama-sama kepemimpinan pelayan, status sosial ekonomi keluarga dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa di SMK Bali Dewata Denpasar.

Gagasan penelitian tentang prestasi belajar ini dengan memperhatikan hasil penelitian yang dilakukan Purta, Gusti Putu. (2013) Kontribusi Gaya Kepemimpinan pelayan, Motivasi berprestasi, dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Prestasi belajar siswa sebuah penelitian Studi terhadap Guru SMA di Kabupaten Karangasem) Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat kontribusi yang positif antara gaya kepemimpinan pelayan terhadap prestasi belajar siswa sebesar 13,66%, (2) terdapat kontribusi antara motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa sebesar 16,3%, (3) terdapat kontribusi antara supervisi kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa sebesar 39.67%, (4) terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan pelayan, motivasi berprestasi, dan supervisi kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa sebesar 61,11%. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara Gaya Kepemimpinan pelayan, Motivasi Berprestasi, dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Prestasi belajar siswa SMA di Kabupaten Karangasem.

Kerangka Berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut; (1) Kontribusi Kepemimpinan Pelayan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Bali Dewata Denpasar. Kemampuan guru sebagai pendidik dan pembimbing sekaligus sangat berkaitan bagaimana sikap pelayanan seorang pemimpin pada siswa dan bisa menjadi panutan semua siswa bukan menjadi pemimpin yang ditakuti. Tidak jarang kegagalan pendidikan dan pembelajaran di sekolah disebabkan oleh kurang pemahamnya guru terhadap tugas-tugasnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa untuk mewujudkan tujuan pembelajaran pada bagaimana manajemen dan sikap pelayanan seorang guru, khususnya dalam mengerakkan dan menggali potensi siswa. Dalam prosesnya interaksi berkualitas yang dinamis antara kepala sekolah, guru, tenaga administrasi dan siswa memiliki peranan yang sangat penting, terutama menyelesaikan berbagai aktifitas sekolah. Berdasarkan pemaparan ini, maka dapat diduga bahwa terdapat pengaruh sikap pelayanan guru terhadap prestasi belajar siswa, semakin baik sikap pelayanan yang diberikan guru kepada siswa maka prestasi belajar siswa akan meningkat dengan sangat baik. (2) Kontribusi Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Bali Dewata Denpasar. Yaitu keadaan ekonomi keluarga dalam hal ini kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari termasuk untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya menjadi sangat penting. Siswa yang orangtua memiliki kemampuan ekonomi yang baik akan sangat berpengaruh terhadap semua kebutuhan anaknya terutama dalam menjalani pendidikan di sebuah sekolah, Karena kebutuhan sekolah itu yang menyangkut fasilitas belajar anak mendorong siswa dapat belajar dengan baik karena yang dibutuhkan dalam menunjang kegiatan belajarnya tercukupi,

sebaliknya kebutuhan belajar siswa yang tidak terpenuhi akan sangat mengganggu aktivitas belajar siswa. Disamping itu orangtua yang ekonominya kurang baik perhatiannya terhadap anak kurang, sehingga siswa jarang diperhatikan, karena orang tua lebih banyak waktu untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari sehingga secara otomatis semangat belajar siswa rendah yang pada gilirannya prestasi belajarnya juga rendah. dari pemaparan ini dapat diduga bahwa Status Sosial Ekonomi keluarga dapat akan mempengaruhi prestasi belajar siswa, dengan kata lain bahwa semakin baik keadaan ekonomi keluarga maka akan semakin baik prestasi belajar siswa. (3) Kontribusi Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Bali Dewata Denpasar, motivasi Berprestasi siswa sangat berperan dalam meningkatkan prestasi belajar. Motivasi yang kuat menyebabkan seseorang melakukan pekerjaan lebih baik dari sebelumnya, melakukan sesuatu agar dapat mencapai tujuan belajar secara umum dan tujuan sekolah pada khususnya. Hal ini karena proses belajar dilakukan dengan senang hati dan dorongan internal dan eksternal dalam diri siswa untuk mengikuti proses belajar. Berdasarkan pemaparan ini, maka diduga bahwa terdapat pengaruh yang positif antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa. Semakin tinggi motivasi berprestasi pada diri siswa maka tentu akan dapat mencapai prestasi belajar yang semakin baik. (4) Kontribusi Kepemimpinan Pelayan Guru, Status Sosial Ekonomi Keluarga dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Bali Dewata Denpasar, Seorang guru yang mencintai profesinya pasti akan berusaha untuk melaksanakan tugas profesi dan loyalitasnya demi kemajuan pendidikan dengan cara memberikan pelayanan yang maksimal serta pembimbingan kepada para siswa sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat, Keadaan ekonomi keluarga juga dapat menjamin siswa dapat diperhatikan segala kebutuhan belajarnya termasuk perhatian terhadap kemajuan belajar siswa, sehingga siswa yang berada dalam keluarga yang ekonominya baik tentu akan menjadikan siswa dapat mencapai prestasi secara maksimal. Semakin baik keadaan ekonomi keluarga akan dapat terpenuhi dengan baik segala kebutuhan siswa dalam menunjang proses belajarnya. Berdasarkan uraian ini dapat disimpulkan dan diduga bahwa kepemimpinan pelayan dari guru, status sosial ekonomi keluarga dan motivasi berprestasi yang ada pada diri siswa akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMK Bali Dewata Denpasar.

Perumusan Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah; (1) Terdapat kontribusi yang signifikan kepemimpinan pelayan terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Bali Dewata Denpasar, (2) Terdapat kontribusi yang signifikan Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Bali Dewata Denpasar, (3) Terdapat kontribusi yang signifikan motivasi berprestasi terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Bali Dewata Denpasar (4) Secara bersama-sama terdapat kontribusi yang signifikan kepemimpinan pelayan, Status Sosial Ekonomi Keluarga dan motivasi berprestasi terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Bali Dewata Denpasar

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto* karena tidak melakukan manipulasi terhadap gejala yang diteliti dan gejalanya secara wajar telah ada dilapangan. Agung (2014:56) menyatakan bahwa penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan, dimana gejala (objek) yang diteliti telah ada secara wajar tanpa melakukan eksperimen untuk memunculkan variable (objek) yang diteliti. Pada penelitian ini, keterkaitan antar variabel bebas dengan variabel bebas lainnya, maupun antar variabel bebas dengan variabel terikat sudah terjadi secara alami, dan dengan cara tersebut peneliti ingin melacak kembali jika dimungkinkan apa yang menjadi faktor penyebabnya.

Berdasarkan metode pengambilan datanya, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, karena dalam penelitian ini ditandai dengan adanya analisis statistik dengan tehnik regresi ganda. Rancangan penelitian ini terdiri dari: tiga variabel bebas atau prediktor, dan satu variabel terikat atau kriterium. Proses analisa datanya mengikuti langkah-langkah: (1) deskripsi data, (2) persyaratan analisis, dan (3) pengujian hipotesis. Hasil deskripsi data dipakai sebagai acuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan kecenderungan tiap variabel peneliti. Untuk menguji hipotesis pertama, kedua dan ketiga menggunakan analisis

regresi sederhana, sedangkan untuk menguji hipotesis keempat menggunakan tehnik regresi ganda. Untuk uji signifikansi menggunakan taraf signifikansi 0,05. Jika $t_{hitung} > t_{table}$ maka H_0 ditolak berarti signifikan. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{table}$, H_0 diterima berarti tidak signifikan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek, subyek yang memenuhi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 80). Populasi juga bisa diartikan sebagai "keseluruhan objek dalam suatu penelitian" (Agung, 2014: 69). Sedangkan menurut Sudjana (dalam Agung, 2014: 69) yang dimaksud dengan populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung maupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2015: 81). Sedangkan menurut Agung (2014: 69) sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil, yang dianggap mewakili seluruh populasi dan diambil dengan tehnik tertentu. Sesuai dengan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan yang diambil dengan tehnik sampling. Tehnik sampling adalah cara-cara yang digunakan mengambil sampel dari populasi (Agung, 2014: 87). Teknik dalam penentuan subyek penelitian ini mengacu pada konsep Arikunto (2008: 116) menyatakan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjek lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung setidaknya-tidaknya dari kemampuan peneliti. Dalam penelitian ini, yang dijadikan populasi adalah siswa SMK Bali Dewata Denpasar yang beralamat di jalan Ahmad Yani Nomor 466 Denpasar Utara, dengan luas lahan sekitar 40 are dengan jumlah siswa sebanyak 790 orang karena subyek penelitian terlalu banyak maka dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 79 orang tersebar dalam kelas X, XI dan XII

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepemimpinan pelayan guru (X1), Status Sosial Ekonomi Keluarga (X2) dan Motivasi Berprestasi (X3). Sedangkan Variabel terikat pada penelitian ini adalah Prestasi Belajar Siswa (Y) dalam penelitian ini secara operasional prestasi belajar siswa dilakukan dengan pengukuran pada responden untuk mengisi kuesioner yang dibuat menggunakan skala likert 1-5 pada aspek dan indikator sebagai berikut; (1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, (2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap nilai yang terdiri dari sikap religius, sikap sosial, Pengukuran ranah efektif tidak dapat dilakukan setiap saat karena perubahan tingkah laku siswa dapat berubah sewaktu-waktu. (3) Ranah Psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Kepemimpinan pelayan merupakan skor yang didapatkan oleh responden setelah mengisi kuisisioner kepemimpinan pelayan guru. Kuisisioner yang dibuat menggunakan skala likert 1-5. Sehingga skor yang didapatkan bersifat interval. Adapun yang digunakan untuk mengukur kepemimpinan pelayan kepada siswa yakni: (1) Guru melayani dengan tulus, (2) memiliki sifat rendah hati, (3) membimbing dan mengarahkan siswa, (4) membangun komunitas, dan (5) memberdayakan potensi siswa.

Status Sosial Ekonomi Keluarga dalam hal ini kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari termasuk untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya menjadi sangat penting. Siswa yang orangtua memiliki kemampuan ekonomi yang baik akan sangat berpengaruh terhadap semua kebutuhan anaknya terutama dalam menjalani Pendidikan, karena kebutuhan sekolah itu yang menyangkut fasilitas belajar anak mendorong siswa dapat belajar dengan baik karena yang dibutuhkan dalam menunjang kegiatan belajarnya tercukupi, sebaliknya kebutuhan belajar siswa yang tidak terpenuhi akan sangat mengganggu aktivitas belajar siswa. Secara operasional status sosial ekonomi keluarga merupakan skor yang didapatkan oleh responden setelah mengisi kuisisioner status sosial ekonomi keluarga. Kuisisioner yang dibuat menggunakan skala likert 1-5. Sehingga skor yang didapatkan bersifat interval. Adapun yang digunakan untuk mengukur status sosial ekonomi

keluarga yakni: (1) Pekerjaan orang tua, (2) Tingkat pendapatan orang tua (3) Kepemilikan barang (4) Pemenuhan kebutuhan keluarga dan (5) pengaturan keuangan keluarga.

Motivasi berprestasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi intrinsik antara lain prestasi kerja, kemandirian, pekerjaan itu sendiri, tanggung jawab, dan pengembangan potensi individu. secara operasional motivasi kerja guru adalah skor yang diperoleh guru dalam menjawab kuesioner motivasi kerja guru. Kuesioner yang dibuat menggunakan skala likert 1-5. Adapun dimensi yang digunakan untuk mengukur motivasi kerja guru yaitu (1) kebutuhan tanggung jawab, (2) Prestasi, (3) Pengembangan diri, (4) Kemandirian.

Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu data tentang sikap pelayanan kepala sekolah. dalam penelitian ini dibuat angket tentang: (1) Kepemimpinan Pelayan, (2) Status Sosial Ekonomi Keluarga. Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar Siswa sebagai dependen (Y) Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam mengumpulkan data. Lebih jelasnya lagi instrumen adalah alat ukur yang dapat mengukur apa yang ingin diukur, dalam hal ini adalah variabel. Dengan demikian instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data tentang variabel. Dalam penelitian ini untuk menjaring data tentang variabel kepemimpinan pelayan, Status Sosial Ekonomi Keluarga. Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar Siswa sebagai dependen digunakan hanya satu jenis instrumen pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner, sedangkan data prestasi belajar siswa diambil dari hasil belajar seperti nilai rapot.

Kuesioner merupakan cara memperoleh atau mengumpulkan data dengan mengirimkan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan-pernyataan kepada responden atau subjek penelitian (Agung, 2005; 57). Adapun jenis instrumen yang digunakan dalam memperoleh data sebagai berikut: (1) Daftar nilai tentang Prestasi Belajar Siswa, (2) kuesioner tentang Kepemimpinan Pelayan oleh Guru, (3) kuesioner tentang Status Sosial Ekonomi Keluarga Siswa, (4) kuesioner tentang Motivasi Berprestasi Siswa dan

Dalam pembuatan kuesioner masing-masing variabel tersebut di atas memperhatikan definisi operasional dan indikatornya, selanjutnya dibuatkan table kisi-kisi dan penulisan butir mulai dari pernyataan soal dan alternatif jawaban. Prosedur yang digunakan untuk mengukur seluruh variabel yang diteliti adalah metode Likert, yaitu untuk mengungkapkan perasaan-perasaan responden terhadap pekerjaannya dengan memilih 5 (lima) alternatif jawaban yang tersedia. Walaupun prosedur yang digunakan sama, namun alternatif pilihan jawaban dan indikator-indikatornya berbeda antara instrumen untuk mengukur variabel yang lainnya.

Untuk mengetahui validitas butir dan reliabilitas instrumen dari masing-masing variabel diadakan uji coba instrumen. Validitas instrumen menunjuk sejauh mana suatu alat untuk mengukur apa yang harus diukur (Dantes dan Oka, 1986). Dalam penyusunan kuesioner validitas yang digunakan adalah validitas isi dan validitas butir soal. Validitas isi menunjuk pada sejauh mana isi alat ukur tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai kerangka konsep. Validitas isi ini dilakukan dengan menjabarkan keseluruhan materi variabel yang seharusnya diukur pada responden, kemudian mengidentifikasi item-item kuesioner tersebut. Jika semua indikator telah terwakili oleh item-item dalam instrumen telah memadai, maka instrumen tersebut telah memiliki validitas yang cukup baik.

Pensekoran kuesioner sebagai berikut; (1) SS=Selalu/sangat setuju: bila isi pernyataan mutlak sesuai dengan kenyataan diberi skor 4, (2) ST= /setuju: bila isi pernyataan sedikit kurang sesuai dengan kenyataan diberi skor 4, (3) KS= Jarang/kurang setuju: bila isi pernyataan sebagian ada kesesuaian dengan kenyataan diberi skor 3, (4) TS= Kadang-kadang/tidak setuju; bila isi pernyataan sebagian besar tidak sesuai dengan kenyataan diberi skor 2 dan (5) STS= Tidak pernah/sangat tidak setuju: bila isi pernyataan mutlak tidak sesuai dengan kenyataan diberi skor 1. Sementara untuk pensekoran prestasi belajar diambil dari nilai rapor dengan ketentuan jika nilai 86-100 diberi skor 5, jika nilai 71 – 85 diberi skor 4, jika nilai 56 – 70 diberi skor 3, jika nilai 41-55 diberi skor 2 dan jika nilai kurang dari 40 diberi skor 1.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2005). Dalam hal ini digunakan beberapa butir pernyataan yang dapat secara tepat mengungkapkan variable yang diukur tersebut.

Untuk mengukur tingkat validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan total skor konstruk atau variabel. Hipotesis yang diajukan adalah: H_0 : skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor konstruk, H_a : Skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r table untuk tingkat signifikan 5 persen dari *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika r hitung $>$ r table maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, dengan demikian sebaliknya bila r hitung $<$ r table maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2005).

Uji reabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan suatu indikator dari variabel. Suatu kuisioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu SPSS uji statistik *cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0.60 (Nunnally dalam Ghozali, 2005)

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau yang mendekati normal. Menurut Ghozali (2007: 114), pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov* atau *Sahapiro-Wilk*, dengan bantuan fasilitas SPSS 26 *for windows*. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas. sedangkan untuk melihat keberartian arah regresinya berpedoman pada lajur *linierity*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kuisioner berupa data penelitian dari 4 variabel tentang prestasi belajar siswa, kepemimpinan pelayan. Status sosial ekonomi keluarga dan motivasi berprestasi dianalisa dengan bantuan software program SPSS versi 26 *for Windows* seperti table berikut.

Tabel 1. Indeks Statistik Data Penelitian

Variable Penelitian	Mean	Median	Std. Deviation	Min	Max
Prestasi Belajar Siswa	92,24	92	6,260	74	112
Kepemimpinan Pelayan	155,20	155	9,839	130	180
Status Sosial Ekonomi Keluarga	123,22	124	7,798	104	144
Motivasi Berprestasi	131,51	132	8,360	107	154

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan data hasil analisis statistik pada tabel 1 di atas dapat diuraikan; (1). Secara umum rata-rata skor prestasi belajar siswa diperoleh sebesar 92,24 dengan simpang baku 6,260 maka ini menunjukkan bahwa kecenderungan rata-rata prestasi belajar siswa dikatakan *baik* yaitu berada pada interval $77 \leq X < 93$ sebagai interval skor ideal yang ditetapkan. (2) Secara umum rata-rata skor Kepemimpinan pelayan guru diperoleh skor sebesar 155,20 dengan simpang baku 9,839 maka ini menunjukkan bahwa rata-rata Kepemimpinan pelayan guru dikatakan *sangat baik* yakni berada pada interval $151,5 \leq X$ sebagai interval skor ideal yang ditetapkan. (3) Secara umum rata-rata skor status sosial ekonomi keluarga diperoleh sebesar 123,22 dengan simpang baku 7,798 maka ini menunjukkan bahwa kecenderungan status sosial ekonomi keluarga dikatakan sangat baik yakni berada pada interval $120 \leq X$ sebagai interval skor ideal yang ditetapkan. (4) Secara umum rata-rata skor motivasi berprestasi diperoleh sebesar 131,51 dengan simpang baku 8,360 maka hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan rata-rata motivasi berprestasi dikatakan *sangat baik* yakni berada pada interval $129 \leq X$ sebagai interval skor ideal yang ditetapkan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel berupa kepemimpinan pelayan, status sosial ekonomi keluarga dan motivasi berprestasi pada kategori *sangat baik*

sehingga ini akan memberikan kontribusi yang kuat terhadap pencapaian prestasi belajar siswa.

Kemudian pada hasil uji normalitas penyebaran data dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh hasil sebagai berikut prestasi belajar siswa 0,119 (normal), Kepemimpinan pelayan guru 0,146 (normal), status sosial ekonomi keluarga 0,148 (normal), dan Motivasi berprestasi 0,123 (normal) sehingga hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data seluruh variabel kepemimpinan pelayan, status sosial ekonomi keluarga, dan motivasi berprestasi sebagai variable bebas sedangkan prestasi belajar siswa yang diambil dari raport dengan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam keadaan *normal*

Dari uji hipotesis dengan bantuan software SPSS Versi 26 windows yang dikerjakan sendiri mendapatkan hasil sebagai berikut: (1) terdapat hubungan positif dan signifikan Kepemimpinan pelayan guru terhadap prestasi belajar siswa di SMK Bali Dewata Denpasar dengan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 2486,664 + 7,440x_1$ dengan $F_{hitung} = 336.056$ dan $F_{tabel} (\alpha=0,05) = 4,08$ serta signifikansi (sig) = 0,000 < 0,005, yang berarti signifikan dan linier dengan besaran kontribusi 81,40% sedangkan hubungan positif antara Kepemimpinan pelayan guru dengan prestasi belajar siswa sebesar 90,20% dan sumbangan efektif (SE) sebesar 47,89% dapat dikatakan bahwa terdapat kontribusi signifikan Kepemimpinan pelayan guru terhadap prestasi belajar siswa di SMK Bali Dewata Denpasar (2) terhadap hubungan positif dan signifikan status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa di SMK Bali Dewata Denpasar, dengan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 2404,113 + 8,472x_2$ dengan $F_{hitung} = 283.783$ dan $F_{tabel} (\alpha=0,05) = 4,08$ serta signifikansi (sig) = 0,000 < 0,005, yang berarti signifikan dan linier dengan besaran kontribusi 78,70%, dengan hubungan positif antara status sosial ekonomi keluarga dengan prestasi belajar siswa sebesar 88,70% dan sumbangan efektif (SE) sebesar 9,56% dapat disimpulkan bahwa sttus sosial ekonomi keluarga memberi kontribusi yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMK Bali Dewata Denpasar (3) bahwa terhadap hubungan positif dan signifikan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa di SMK Bali Dewata Denpasar, dengan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 2389,623 + 8,660x_3$ dengan $F_{hitung} = 275.943$ dan $F_{tabel} (\alpha=0,05) = 4,08$ serta signifikansi (sig) = 0,000 < 0,005, yang berarti signifikan dan linier dengan besaran kontribusi 78,70% hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa sebesar 88,40% dan sumbangan efektif sebesar (SE) 29,92% dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi memberi kontribusi yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMK Bali Dewata Denpasar (4) terdapat kontribusi yang positif dan signifikan secara bersama-sama Kepemimpinan pelayan, status sosial ekonomi keluarga, motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa di SMK Bali Dewata Denpasar dengan kontribusi sebesar 87,40% dan persamaan garis regresi berganda $\hat{Y} = 2670,867 + 0,338X_1 + 0,086X_2 + 0,254x_3$, dengan $F_{hitung} = 173.180$ dan $F_{tabel} (\alpha=0,05) = 4,08$ serta signifikansi (sig) = 0,000 < 0,005, yang berarti signifikan dan linier dengan kontribusi dan sumbangan efektif (SE) sebesar 87,40% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama Kepemimpinan pelayan guru, status sosial ekonomi keluarga dan motivasi berprestasi berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMK Bali Dewata Denpasar. Untuk memudahkan melihat hasil uji hipotesis dari variable kepemimpinan transformasional, status sosial ekonomi keluarga dan motivasi berprestasi sebagai variable bebas (X) serta prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Y) dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Variabel	Persamaan Garis Regresi	Koefisien	Korelasi (%)	Kontribusi (%)	Sumbangan Efektif (%)
X ₁ dengan Y	$\hat{Y} = 2486,664 + 7,440x_1$	0,531	90,20	81,40	47,89
X ₂ dengan Y	$\hat{Y} = 2404,113 + 8,472x_2$	0,107	88,70	78,70	9,49
X ₃ dengan Y	$\hat{Y} = 2389,623 + 8,660x_3$	0,339	88,40	78,20	29,92

$X_1, X_2, X_3,$ dengan Y	$\hat{Y} = 2670,867 + 0,338x_1,$ $+ 0,086x_2, + 0,254x_3,$	-	-	87,40	87,40
--------------------------------	---	---	---	-------	-------

Sumber : Hasil Analisis

Dari hasil uji hipotesis seperti ditampilkan pada tabel 2 di atas maka dalam pembahasan hasil penelitian ini dijelaskan hubungan tiap variabel (X) sebagai variabel bebas terkadap (Y) sebagai variabel terikat dan secara bersama-sama bagi semua variabel bebas ($X_1, X_2, X_3,$) terhadap (Y) sebagai variabel terikat sebagai berikut.

Ada hubungan yang signifikan antara kepemimpinan pelayan guru dengan prestasi belajar siswa di SMK Bali Dewata Denpasar. Adapun tugas guru dalam memimpin dan melayani siswa dengan baik pada kegiatan pembelajaran dengan menerapkan kepemimpinan pelayan yang meliputi; (1) Menyampaikan materi dengan ikhlas, (2) Melayani dan membantu kesulitan belajar siswa dengan tulus, (3) Bersikap rendah hati, (4) Membimbing dan mengarahkan siswa (5) Membangun kekeluargaan dengan siswa (6) Banyak ide dalam memberdayakan siswa Ada hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi keluarga dengan prestasi belajar siswa di SMK Bali Dewata Denpasar. Dikatakan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah status sosial ekonomi keluarganya. Menurut Slameto (2015:63), menjelaskan bahwa keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan keberhasilan prestasi belajar anak, hal yang nyata di masyarakat adalah bahwa kondisi ekonomi keluarga yang memadai maka anak menjadi tenang, segala kebutuhan belajar dapat terpenuhi, dan memacu semangat siswa untuk berprestasi. Ada hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa di SMK Bali Dewata Denpasar, dan ada hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara kepemimpinan pelayan guru, status sosial ekonomi keluarga, motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa di SMK Bali Dewata Denpasar. Hal ini disebabkan bahwa motivasi berprestasi merupakan sebuah dorongan dari seseorang baik dari dalam maupun dari luar dirinya untuk bersemangat mencapai prestasi atas pekerjaan yang dilakukan dengan cara; (1) upaya untuk berhasil, (2) Berorientasi kepada keberhasilan belajar, (3) Untuk mengembangkan dirinya dan (4) kemandirian. Unsur upaya merupakan ukuran intensitas. Dalam hal ini apabila seorang termotivasi dalam melakukan tugasnya ia mencoba sekuat tenaga, agar upaya yang tinggi tersebut menghasilkan kinerja yang tinggi pula. Oleh karena itu, dalam pemberian motivasi terhadap siswa diperlukan pertimbangan kualitas dan kuantitas yang dapat membangkitkan upaya dan diarahkan pada pencapaian prestasi belajarnya.

Temuan dalam penelitian ini mengimplikasikan bahwa dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa sangat membutuhkan kepemimpinan pelayan guru dan terbukti kepemimpinan pelayan sangat dominan dalam memberi kontribusi terhadap prestasi belajar siswa, disamping itu kondisi keluarga siswa yaitu status sosial ekonomi keluarga serta motivasi berprestasi dari siswa itu sendiri akan mampu mencapai prestasi belajar yang optimal. Motivasi itu terus dibangun terutama motivasi internal pada diri siswa sendiri karena segala sesuatu yang muncul dari dalam dirinya berupa kesadaran dan dorongan kuat untuk berprestasi akan menghasilkan prestasi yang bermanfaat bagi dirinya di masa yang akan datang dengan persaingan hidup yang lebih berat.

Kendala yang terjadi dalam penelitian ini adalah; (1) bahwa orang tua yang sibuk kerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga jarang sekali memperhatikan pendidikan anaknya, dan mungkin juga kebutuhan pendidikan anaknya tidak terpenuhi secara maksimal sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (2) dari data hasil belajar siswa yang rendah disebabkan karena dari motivasi belajarnya rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan berikut akan paparkan simpulan bahwa; (1) Kepemimpinan pelayan guru berkontribusi signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMK Bali Dewata Denpasar, dengan angka kontribusi 81,40% hubungan positif antara Kepemimpinan pelayan guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar 90,20% dan sumbangan efektif (SE) sebesar 47,89%, (2) Status sosial ekonomi keluarga berkontribusi signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMK Bali Dewata Denpasar dengan angka kontribusi 78,70% hubungan positif antara Disiplin kerja dengan kinerja guru sebesar 88,70% dan sumbangan efektif (SE) sebesar 9,59%, (3) Motivasi berprestasi berkontribusi signifikan

terhadap prestasi belajar siswa di SMK Bali Dewata Denpasar, dengan angka kontribusi 78,20% hubungan positif antara Disiplin kerja dengan kinerja guru sebesar 88,40% dan sumbangan efektif sebesar 29,92%, (4) Kepemimpinan pelayan, stautus sosial ekonomi keluarga, motivasi berprestasi secara bersama-sama berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa di SMK Bali Dewata Denpasar, dengan sumbangan efektif sebesar 87,40% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pelayan, status sosial ekonomi keluarga dan motivasi berprestasi secara bersama-sama memberi kontribusi yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMK Bali Dewata Denpasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A.A.G. 2014. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: Aditya Media Publishing
- Aneke, A.S. 2017. Servant Leadership Model Kepemimpinan Kontemporer Kepala Sekolah. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*. Vol.2 No.1, 75-82.
- Chotimah, L.N. 2017. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Jember. *Artikel Jurnal Kependidikan*. Diunduh dari <https://file//Users/User/5004-505-9880-1-10-20170718>
- Putra, I.G.P.P. 2013. Kontribusi Gaya Kepemimpinan pelayan, Motivasi berprestasi, dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Prestasi belajar siswa. *Penelitian Studi terhadap Guru SMA di Kabupaten Karangasem*. Tidak diterbitkan.
- Huda, N. 2017. Pengaruh Minat Belajar terhadap Minat Belajar Mahasiswa STKIP Oku Sumatra Selatan. *Artikel Jurnal Penelitian Pendidikan*. Diunduh dari <https://media.neliti.com/media/publication/168580>
- Sari, H. 2016. Kepemimpinan yang Melayani di Sekolah Menengah Tingkat Atas Swasta Kota Salatiga. *Artikel Penelitian Pendidikan*. Diunduh dari <https://www.researchgate.net/publication/315326439>.
- Syafi'l, A. 2018. Prestasi Belajar Siswa Dari Berbagai Aspek Dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Pendidikan*. Vol.2 No.2.
- Wibowo, D.H. 2015. Motivasi Berprestasi Dalam Kaitannya Dengan Kinerja Guru. *Artikel Jurnal Penelitian Pendidikan*. Diunduh dari <https://www.researchgate.net/publication>.